

---

## PENGEMBANGAN KARIR DAN PROFESIONALISME GURU MELALUI KARYA ILMIAH

---

**Syamsir**

Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang  
[syamsirsaili@yahoo.com](mailto:syamsirsaili@yahoo.com)

**Ideal Putra**

Jurusan Ilmu Sosial Politik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang  
[datukideal@gmail.com](mailto:datukideal@gmail.com)

**Dasman Lanin**

Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang  
[dasmanlanin@gmail.com](mailto:dasmanlanin@gmail.com)

### ABSTRACT

*This article (study) was summarized as a reflection of writers experiences in conducting Community Service program among teachers of SMAN 1 and SMAN 4 in Solok Selatan Regency. This study was inspired by various conditions that indicated the decline in professionalism of teachers in various schools in Solok Selatan Regency. This issue was, among others, reflected in the low quality and competence of teachers in creating scientific work. As one of the educational actors in schools, every teacher should have the ability to develop their career and professionalism through the creation of scientific work. Therefore the roles and responsibilities of teachers are highly required to be able to create scientific work. The teacher's ability to create scientific work will greatly determine the success of the teacher in their career and at the same time it would determine the quality of education as a whole. Based on this condition, various career development policies and programs and teacher professionalism were needed, among others, in the form of increasing capacity in creating scientific works for high school teachers in Solok Selatan Regency. These career development activities and programs and teacher professionalism needed to be conducted collaboratively and synergistically between the local government, schools, universities, and the Education Quality Assurance Agency (LPMP).*

**Keywords:** *Teacher development, career, professionalism, scientific work*

*Submitted: 15 April 2019*

*Reviewed: 15 April 2019*

*Published: 29 April 2019*

---

**How to Cite:** Syamsir, Ideal Putra dan Dasman Lanin. 2019. *Pengembangan Karir dan Profesionalisme Guru Melalui Karya Ilmiah*. 3(1): pp.101-112. DOI: <https://doi.org/10.24036/jess/vol3-iss1>

---

### Pendahuluan

Dalam rangka pemerataan pembangunan bidang pendidikan, dipandang perlu adanya peningkatan partisipasi berbagai pihak di semua jenis dan jenjang pendidikan, termasuk dalam hal pembinaan SDM guru. Kualitas SDM guru sangat berperan dalam menentukan suksesnya pendidikan. Di sisi lain, keberhasilan pendidikan antara lain juga ditentukan oleh kinerja guru.

SDM guru yang berkualitas sangat penting dan menjadi kebutuhan pokok dalam upaya memajukan pendidikan di setiap negara. Sebagai ujung tombak pendidikan, guru sangat dituntut untuk memiliki kompetensi seperti yang diharapkan oleh undang-undang dan peraturan pemerintah. Disamping itu guru harus aktif mengaktualisasikan diri dan mengembangkan karir dan profesionalismenya secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri mereka.

Penerapan otonomi daerah di Indonesia yang diikuti pula dengan penerapan otonomi pendidikan menimbulkan pengaruh yang cukup besar bagi manajemen pendidikan dan pengembangan karir SDM guru di Indonesia. Selain perubahan kurikulum pendidikan dan pemberlakuan otonomi sekolah dalam pengelolaan pendidikan, di mana tiap-tiap sekolah memiliki wewenang untuk mengelola dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional, penerapan otonomi pendidikan juga telah menuntut para guru untuk meningkatkan kompetensi dan mengembangkan karir dan profesionalisme mereka dalam menunjang otonomi pendidikan dimaksud.

Perkembangan karir SDM guru dalam beberapa tahun setelah pemberlakuan otonomi daerah dan otonomi pendidikan di Indonesia memang telah mulai berkembang seiring dengan tuntutan otonomi pendidikan. Penerapan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permenpan dan RB) Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya pada masa-masa awalnya memang telah membuat guru menjadi lebih proaktif daripada masa-masa sebelumnya dalam pengembangan karir mereka melalui berbagai cara. Namun karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman guru dalam pembuatan karya ilmiah, maka seringkali pengembangan karir tersebut kandas di tengah jalan.

Walaupun pembuatan karya ilmiah bukanlah merupakan cara satu-satunya atau faktor yang paling menentukan dalam pengembangan karir guru, namun keterampilan karya tulis ilmiah tidak bisa diabaikan begitu saja karena keterampilan pembuatan karya ilmiah ini merupakan salah satu refleksi dari kualitas dan karir seorang guru yang profesional. Guru yang memiliki keterampilan yang baik dalam pembuatan karya ilmiah akan memiliki peluang yang lebih besar dalam pengembangan karir mereka sebagai guru profesional.

Selain itu, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai kelompok profesional guru juga seharusnya berperan dan digunakan sebagai sarana pelatihan dan pengembangan karir guru serta *sharing* pengalaman dan informasi sesama teman sejawat menyangkut pengembangan karir guru. Dengan demikian MGMP diharapkan akan memacu motivasi guru dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, karir, dan kemampuan profesionalisme sebagai pendidik. Namun dalam kenyataannya MGMP yang ada di Kabupaten Solok Selatan sejauh ini belum begitu efektif dalam melakukan upaya pengembangan karir guru, baik guru baik di tingkat SLTP maupun guru SLTA. Rendahnya efektifitas ini dapat dilihat dari *output* maupun *outcome* kegiatan MGMP. Titik lemah pelaksanaan kegiatan MGMP selama ini antara lain terlihat pada kurangnya minat, kemauan, rasa ketergantungan dari guru untuk menunjang kegiatan MGMP dalam

pengembangan karir guru dan pelaksanaan kegiatan MGMP selama ini hanya terkesan untuk mencairkan dana proyek saja.

Keadaan seperti ini tentu saja tidak bisa dibiarkan terjadi berketerusan. Terlebih dengan semakin besarnya tuntutan pengembangan karir guru saat ini. Oleh karena itu perlu diambil langkah-langkah terencana dan terprogram terkait pola pikir guru mengenai pentingnya pengembangan karir guru melalui keterampilan pembuatan karya ilmiah. Langkah-langkah terencana dan terprogram yang dilakukan melalui MGMP pada hakekatnya adalah upaya merevitalisasi fungsi MGMP yang ada sehingga ia dapat berkontribusi maksimal terhadap pengembangan karir guru di Kabupaten Solok Selatan.

Rencana program kegiatan pengabdian masyarakat ini berangkat dari berbagai kondisi yang mengindikasikan semakin menurunnya profesionalisme dan kurang berkembangnya karir guru, terutama di SMAN 1 dan SMAN 4 Solok Selatan (Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 dan SMAN 4 Solok Selatan tanggal 8 dan 9 Januari 2018). Kondisi ini antara lain disebabkan oleh tidak berkembangnya karir guru secara maksimal yang antara lain tergambar pada rendahnya kualitas dan kurangnya keterampilan guru di kedua SMAN yang bersangkutan dalam pembuatan karya ilmiah, terutama artikel ilmiah.

Selain kemampuan dalam perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran, kualitas pendidikan juga sangat bergantung pada kemampuan guru dalam pengembangan karir guru sebagai guru profesional, salah satunya adalah melalui pembuatan karya ilmiah. Namun berdasarkan pengamatan, sejauh ini kemampuan guru dalam pembuatan karya ilmiah masih terindikasi cukup lemah, bahkan sangat lemah. Hal ini antara lain terindikasi dari kurangnya produk karya ilmiah yang dihasilkan oleh para guru, termasuk guru-guru SMAN 1 dan SMAN 4 Solok Selatan, dalam rangka pengembangan karir mereka sebagai guru.

Sehubungan dengan kondisi yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti telah melakukan penelitian yang dipadukan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada beberapa sekolah, khususnya SMAN 1 dan SMAN 4, di kabupaten Solok Selatan. Program kegiatan pengabdian masyarakat ini bertolak dari berbagai kondisi yang mengindikasikan semakin menurunnya profesionalisme guru di berbagai sekolah, terutama di SMAN 1 dan SMAN 4 kabupaten Solok Selatan.

Sebagai salah satu aktor pendidikan di sekolah, setiap guru seharusnya memiliki kemampuan dalam pengembangan karir dan profesionalisme mereka melalui pembuatan artikel ilmiah. Oleh karenanya peran dan tanggung jawab guru, sesuai dengan kebijakan otonomi pendidikan, antara lain adalah memiliki keterampilan dalam pembuatan dan pengelolaan karya ilmiah. Kemampuan guru dalam pembuatan karya ilmiah ini akan sangat menentukan keberhasilan guru dalam berkarir dan sekaligus menentukan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

## **Tinjauan Kepustakaan**

### ***Pengembangan Karir dan Profesionalisme Guru***

Pengembangan karir merupakan hal yang penting bagi seorang guru karena hal ini sangat berpengaruh setidaknya terhadap kepuasan kerja dan peningkatan

penghasilan. Dengan kata lain, jika karir seorang guru meningkat maka tentu saja pengakuan lembaga yang menaunginya juga meningkat. Oleh karena itu, seorang guru seharusnya memiliki dan mengetahui arah yang jelas dalam menjalani karir dan profesinya. Namun demikian, realita yang terjadi saat ini adalah bahwa sebagian guru mengalami kesibukan yang luar biasa ketika ia mendapat pemberitahuan mengenai persyaratan yang harus dipenuhi untuk kenaikan pangkat. Akhirnya berbagai upaya dilakukan untuk memenuhi persyaratan tersebut walau terkadang menempuh cara yang tidak *fair* dan tidak profesional.

Secara definitif, konsep *karir* merujuk pada aktivitas dan posisi yang ada dalam kecakapan khusus, jabatan, dan pekerjaan/tugas dan juga aktivitas yang diasosiasikan dengan masa kehidupan kerja seorang individu. Istilah yang dikedepankan dalam pendefinisian karir ini adalah aktivitas dan posisi seseorang. Jika seseorang beraktivitas atau menduduki suatu posisi dalam suatu lingkungan sosial, sementara untuk melakukan hal itu ia harus memiliki kecakapan khusus, mengerjakan tugas-tugas tertentu dan menjabat, maka bisa dikatakan bahwa orang tersebut berkarir. Demikian juga, jika seseorang dalam suatu rentang masa bekerja untuk memperoleh nafkah bagi kehidupan diri dan keluarganya, maka dikatakan bahwa orang tersebut memiliki karir.

Secara harfiah pengertian pengembangan karier (*career development*) menuntut seseorang untuk membuat keputusan dan mengikatkan dirinya untuk mencapai tujuan-tujuan karier. Pusat gagasan dalam pengembangan karier ialah waktu, yang dipengaruhi *cost and benefit*. *Cost and benefit* ini selalu dipertimbangkan dalam memilih pekerjaan, apa kerjanya, apa organisasinya, dan apa untung ruginya (Sigit, 2003). Sementara itu pengembangan karier secara awam sering diartikan sebagai peningkatan jabatan yang didasarkan pada prestasi, masa kerja, dan kesempatan. Dengan mengacu pada pengertian awam ini maka pengembangan karier bagi guru perlu diupayakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.

Namun dalam kenyataannya, sejauh ini pengembangan karier guru belum memperoleh porsi yang sesuai, karena penerapan otonomi daerah ternyata seringkali menimbulkan kebimbangan para birokrat daerah untuk memberikan kewenangan pengelolaan aspek-aspek pendidikan kepada para guru. Hal ini dapat dimaklumi karena dengan memberikan jabatan-jabatan tersebut kepada guru maka hal itu akan menutup peluang bagi mereka (birokrat) untuk 'berkuasa'.

Pengembangan karir guru dan peningkatan kompetensi bagi guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik perlu dilakukan dengan baik dan serius dalam rangka menjaga agar kompetensi keprofesiannya tetap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan/atau olah raga (PP Nomor 74 Tahun 2008). Pengembangan dan peningkatan kompetensi dimaksud dilakukan melalui sistem pembinaan dan pengembangan keprofesian guru berkelanjutan yang dikaitkan dengan perolehan angka kredit jabatan fungsional.

Pada dasarnya karir seorang guru di sekolah meliputi dua hal, yaitu: 1) karir *struktural* dan 2) karir *fungsional*. Karir struktural berhubungan dengan kedudukan seorang guru di dalam struktur organisasi sekolah tempat ia bekerja, misalnya menjabat sebagai Wali Kelas, PKS, Kepala Sekolah, dan sebagainya. Karir ini memiliki tuntutan tanggung jawab tertentu bagi seorang guru, sehingga

wawasan/pengetahuan, sikap, dan keterampilan mereka harus ditingkatkan untuk menjawab tuntutan yang dimaksud. Sementara karir fungsional berhubungan dengan tingkatan/pencapaian formal seorang guru di dalam profesi yang dilakoninya, contohnya guru madya, guru dewasa, guru pembina, guru professional.

Menurut Aas Saomah (2013), ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh para guru untuk dapat meningkatkan kompetensinya agar karir yang ia geluti dapat berkembang maksimal, yaitu:

- 1) menghadiri/berpartisipasi dalam forum atau kegiatan ilmiah profesional (seminar, simposium, pelatihan, dan sebagainya);
- 2) membuat karya tulis ilmiah/populer, karya seni, karya teknologi;
- 3) melaksanakan penelitian/pengkajian kerja profesional baik individual maupun kolaboratif (*Lesson Study*, PTK/PTBK, dan penelitian jenis lainnya).

Sementara menurut Wahjosumidjo (2005) upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat meningkatkan kompetensinya agar karir yang ia jalani dapat berkembang maksimal, yaitu:

- 1) Pendidikan dan pelatihan. Kegiatan ini dapat berupa: (a) *In house training* (IHT), (b) Program magang, (c) Kemitraan sekolah, (d) Belajar jarak jauh, (e) Pelatihan berjenjang dan khusus, (f) Kursus singkat diperguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya, (g) Pembinaan internal oleh sekolah, dan (h) Pendidikan lanjut.
- 2) Non Pendidikan dan pelatihan. Kegiatan ini dapat berupa: (a) Diskusi masalah pendidikan, (b) Seminar, (c) Workshop, (d) Penelitian, (e) Penulisan bahan ajar/buku, (f) Pembuatan media pembelajaran; Media pembelajaran yang dibuat guru dapat berbentuk alat peraga, alat praktikum sederhana, maupun bahan ajar elektronik atau animasi pembelajaran, dan (g) Pembuatan karya teknologi/karya seni/karya tulis ilmiah.

### ***Jurnal Ilmiah dan Karya Tulis Ilmiah***

Jurnal ilmiah adalah majalah publikasi yang memuat KTI (Karya Tulis Ilmiah) yang secara nyata mengandung data dan informasi yang mengajukan iptek dan ditulis sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan ilmiah serta diterbitkan secara berkala (Hakim, 2005). Jurnal ilmiah wajib memenuhi persyaratan administrative antara lain: memiliki *International Standard Serial Number* (ISSN), memiliki mitra bestari paling sedikit 4 orang, diterbitkan secara teratur dengan frekuensi paling sedikit dua kali dalam setahun, bertiras tiap kali penerbitan paling sedikit berjumlah 300 eksemplar, dan memuat artikel utama tiap kali penerbitan berjumlah paling sedikit 5 (lima).

Sumber data dan informasi ilmiah yang dijadikan dasar dalam penyusunan KTI (karya tulis ilmiah) seperti jurnal ilmiah adalah tulisan yang mengandung data dan informasi yang memajukan iptek serta ditulis sesuai kaidah-kaidah ilmiah. Sebuah karya tulis disebut sebagai karya ilmiah apabila karya tersebut memenuhi beberapa karakteristik. Davis dan Cosenza (1993) menyebutkan enam karakteristik karya ilmiah yang meliputi: (1) logis, (2) konseptual-teoritis, (3) kritis-analitis, (4) obyektif, (5) empiris, dan (6) sistematis. Sedangkan Sekarang (2003) mengidentifikasi delapan karakteristik, terdiri dari (1) kejelasan tujuan

(*purposiveness*), (2) tingkat kehati-hatian (*rigor*), (3) teruji (*testability*), (4) kemampuan untuk diulang (*replicability*), (5) ketepatan dan kepercayaan (*precision and confidence*), (6) objektif (*objectivity*), (7) kemampuan untuk digeneralisasi (*generalizability*) dan (8) penyederhanaan (*parsimony*).

Jurnal ilmiah merupakan salah satu jenis jurnal akademik dimana para penulisnya (umumnya peneliti) mempublikasikan artikel ilmiah yang biasanya memberikan kontribusi terhadap teori atau penerapan ilmu. Untuk memastikan kualitas ilmiah pada artikel yang diterbitkan, suatu artikel biasa diteliti oleh rekan-rekan sejawatnya dan direvisi oleh penulis. Berdasarkan versi lain, jurnal ilmiah adalah terbitan berkala yang berbentuk majalah yang berisi bahan ilmiah yang diterbitkan untuk orang-orang dengan minat khusus. Awalnya jurnal dalam bentuk buku, namun seiring berkembangnya teknologi informasi, jurnal kini diterbitkan dalam bentuk elektronik, atau lebih dikenal dengan nama *e-Journal*. Jurnal biasanya diterbitkan 2-4 kali dalam setahun. Akan tetapi berapa jurnal besar dan sudah populer biasanya bisa lebih dari itu penerbitannya dalam setahun.

Umumnya jurnal ilmiah memiliki aspek perkembangan ilmu, bukan artikel ilmiah biasa. Seleksinya pun cenderung sangat ketat, apalagi jurnal internasional. Jurnal memiliki cakupan materi yang luas namun sangat padat, hanya 6-8 halaman. Namun setiap kalimatnya bernilai ilmu pengetahuan. Jurnal bersifat sangat efektif, biasanya tidak memuat gambar atau tabel. Untuk jurnal matematika, umumnya banyak teori rumus dasar yang tidak ditulis, sehingga hanya orang-orang yang sebidang yang dapat memahami isi dari jurnal ilmiah tersebut.

Khusus bagi para guru, upaya penyebarluasan (diseminasi) hasil-hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan bagian dari karya ilmiah dan sekaligus sebagai karakteristik khusus penelitian dan pengembangan karir dan profesionalisme seorang guru, antara lain dapat dilakukan dengan cara mempublikasikan hasil-hasil PTK tersebut dengan cara menerbitkannya dalam bentuk buku, artikel, dan tulisan (karya) ilmiah lainnya. Namun sayangnya kebanyakan hasil-hasil PTK yang dilakukan oleh para guru selama ini banyak yang “mati suri” dan tidak dimanfaatkan atau terpublikasikan. Hal ini antara lain disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan ketrampilan guru dalam mendisain ulang (*redesign*) hasil-hasil PTK mereka ke dalam format dan tata aturan karya ilmiah yang bisa dan layak dipublikasikan. Padahal karya ilmiah yang didisain secara baik pasti akan banyak memberikan keuntungan kepada berbagai pihak.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Objek penelitian ini adalah para guru, terutama guru mata pelajaran dari rumpun ilmu sosial, seperti PKn, Sosiologi, Ekonomi, Geografi, dan Pendidikan Agama Islam (PAI), pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN 1 dan SMAN 4) di Kabupaten Solok Selatan. Informasi atau data dalam penelitian ini diperoleh dari para informan penelitian, yang terdiri dari para Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan para guru. Penelitian ini diadakan bersamaan dengan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah diadakan selama 5 kali (sesi) pertemuan pada periode Juli-Desember 2018.

Data primer dalam penelitian ini menyangkut tentang permasalahan yang dihadapi guru dalam pengembangan karir dan profesionalisme mereka sebagai guru dan solusi dalam mengatasi masalah tersebut. Data penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam (*depth interview*) dan observasi. Untuk menguji kredibilitas data digunakan teknik triangulasi melalui strategi pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data (triangulasi metode). Selanjutnya data diolah secara kualitatif dengan model yang digunakan dalam analisis adalah model interaktif seperti yang digambarkan oleh Miles dan Huberman sebagai berikut: (1) reduksi data; (2) penyajian data; (3) interpretasi data, dan (4) penarikan kesimpulan.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### ***Tujuan dan Manfaat Kegiatan***

Seperti telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini diadakan secara berbarengan dengan (refleksi pengalaman dari) kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diadakan selama 5 kali (sesi) pertemuan pada periode Juli-Desember 2018. Secara umum kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan mengembangkan karir serta profesionalisme guru, terutama guru mata pelajaran dari rumpun seperti PKn, Sosiologi, Ekonomi, Geografi, dan Pendidikan Agama Islam (PAI), pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN 1 dan SMAN 4) di Kabupaten Solok Selatan, khususnya yang menyangkut pemahaman guru terhadap pembuatan karya (artikel) ilmiah dan pengelolaan jurnal ilmiah. Sedangkan secara khusus tujuan kegiatan ini adalah:

1. Meningkatkan kompetensi guru, terutama guru mata pelajaran dari rumpun seperti PKn, Sosiologi, Ekonomi, Geografi, dan Pendidikan Agama Islam (PAI), pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN 1 dan SMAN 4) di Kabupaten Solok Selatan melalui pembuatan karya (artikel) ilmiah dan pengelolaan jurnal ilmiah;
2. Mengembangkan karir dan profesionalisme serta komitmen guru rumpun ilmu sosial dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai guru rumpun ilmu sosial melalui pembuatan karya (artikel) ilmiah dan pengelolaan jurnal ilmiah;
3. Menciptakan wadah atau media pengembangan karir dan profesionalisme yang lebih efektif bagi guru-guru rumpun ilmu sosial melalui pengelolaan jurnal ilmiah.
4. Meningkatkan peran dan efektifitas organisasi para guru rumpun ilmu sosial di SMAN 1 dan SMAN 4 Kabupaten Solok Selatan dalam upaya pengembangan karir dan profesionalisme mereka sebagai guru.

Sementara manfaat yang diharapkan akan dapat dirasakan oleh para guru dari kegiatan ini, antara lain yaitu:

1. Para guru, terutama guru rumpun ilmu sosial, diharapkan mampu meningkatkan kompetensi mereka dalam pembuatan artikel ilmiah dan pengelolaan jurnal ilmiah;
2. Para guru diharapkan mampu mengembangkan karir dan profesionalisme serta komitmen mereka dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai guru

- rumpun ilmu sosial melalui pembuatan artikel ilmiah dan pengelolaan jurnal ilmiah;
3. Para guru diharapkan mampu menciptakan wadah pengembangan karir dan profesionalisme yang lebih efektif bagi para guru melalui pengelolaan jurnal ilmiah.
  4. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan peran dan efektifitas organisasi para guru yang ada di Kabupaten Solok Selatan dalam upaya pengembangan karir dan profesionalisme guru.

### ***Masalah yang Dialami Guru dalam Pengembangan Karir dan Profesionalisme***

Berdasarkan analisis situasi (observasi) dan wawancara mendalam dengan beberapa guru dan para informan lainnya (para kepala sekolah dan wakil kepala sekolah) selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya, maka beberapa masalah yang teridentifikasi dan dialami oleh para guru antara lain dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Perkembangan karir dan profesionalisme guru di Indonesia pada umumnya dan di kedua SMAN 1 dan SMAN 4 Solok Selatan khususnya beberapa tahun terakhir ini masih cukup memprihatinkan karena masih terbatasnya kemampuan dan pengalaman guru, termasuk dalam membuat dan mengelola penerbitan artikel dan jurnal ilmiah;
2. Upaya pengembangan karir dan profesionalisme guru melalui pembuatan artikel ilmiah sering kandas di tengah jalan dan seringkali membuat guru “putus asa” dalam pembuatan artikel ilmiah, apalagi untuk mengelola dan menerbitkan jurnal ilmiah.
3. Kurang berkembangnya karir dan profesionalisme serta komitmen guru rumpun ilmu sosial di kedua SMAN ini dalam menjalankan peran dan fungsinya guru antara lain disebabkan kurangnya pemahaman dan keterampilan membuat artikel dan mengelola jurnal ilmiah;
4. Ada indikasi masih rendahnya kualitas dan kompetensi para guru rumpun ilmu sosial di kedua sekolah ini dalam perbaikan kualitas proses pembelajaran melalui pembuatan karya ilmiah;
5. Organisasi para guru, terutama MGMP rumpun ilmu sosial yang ada di Kabupaten Solok Selatan sejauh ini belum efektif dalam pengembangan karir atau peningkatan profesionalisme guru, termasuk guru rumpun ilmu sosial di kedua sekolah ini.

Solusi yang mungkin dilakukan untuk mengatasi persoalan ini antara lain adalah dengan cara memberikan penyuluhan dan bimbingan teknis atau *coaching clinic* kepada para guru, terutama guru rumpun ilmu sosial di berbagai sekolah, terutama SMAN yang ada di Kabupaten Solok Selatan mengenai pemahaman mereka terhadap pengembangan karir dan profesionalisme mereka melalui pembuatan artikel dan pengelolaan jurnal ilmiah dengan cara memberikan bimbingan teknis dan *coaching clinic* melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan kegiatan sejenis lainnya.



Kegiatan pengabdian dalam bentuk penyuluhan dan bimbingan teknis ini berkaitan erat dengan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, terutama dharma ketiga yaitu pengabdian pada masyarakat. Beberapa langkah yang telah ditempuh dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. *Diskusi intern dan intensif* dengan dan antara dosen-dosen pembina mata kuliah rumpun Kebijakan Publik, Manajemen SDM, Manajemen Pelayanan Publik, Metodologi Penelitian, dan dosen-dosen yang berpengalaman dalam pengelolaan dan penerbitan jurnal ilmiah, terutama dalam kaitannya dengan fenomena yang menjadi penyebab rendahnya kualitas para guru rumpun ilmu sosial di lapangan dan kurang efektifnya pengembangan karir dan profesionalisme melalui pembuatan karya ilmiah (PTK, artikel, jurnal ilmiah, dll).
2. Membuat proposal Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang ditujukan pada pengelola kegiatan pengabdian kepada masyarakat di UNP Padang.
3. Mempersiapkan tempat kegiatan, waktu, dan pemateri ketika proposal sudah disetujui oleh pihak pengelola di UNP.
4. Berkoordinasi dengan pihak sekolah SMAN 1 dan SMAN 4 di Kabupaten Solok Selatan dalam hal penyiapan tempat dan fasilitas yang akan digunakan untuk kegiatan penyuluhan dan bimbingan teknis bagi guru-guru di Kabupaten Solok Selatan, terutama guru SMAN 1 dan SMAN 4.
5. Mengurus administrasi dan perizinan pelaksanaan kegiatan sekaligus mengkoordinasikan kerjasama dengan pihak sekolah.
6. Mengundang peserta penyuluhan dan pelatihan melalui koordinasi dengan para kepala sekolah SMAN 1 dan SMAN 4 Solok Selatan sekaligus sebagai penyusun skenario kegiatan.
7. Pelaksanaan kegiatan Penyuluhan dan Bimbingan Teknis sesuai dengan tema kegiatan.
8. Mengevaluasi kegiatan setiap kali periode (sesi) kegiatan Penyuluhan dan Bimbingan Teknis.

### ***Metode Pelatihan***

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka metode yang digunakan dalam penyuluhan dan bimbingan teknis ini adalah “*metode penyuluhan partisipatif*” yang didasarkan pada prinsip-prinsip partisipatori yang menekankan kepada asas peran serta seluruh peserta untuk mencapai tujuan dan sasaran yang ditentukan. Tahap penyuluhan ini dimulai dengan penetapan tujuan kegiatan penyuluhan, kemudian diikuti dengan pengisian materi penyuluhan dan praktikum sehingga memberikan suatu hasil yang diharapkan. Disamping itu ada beberapa teknik yang digunakan dalam kegiatan ini, yaitu:

1. *Diskusi Pendahuluan* mengenai fenomena yang terjadi lapangan menyangkut kondisi kualitas para guru SMA dalam pembuatan artikel dan pengelolaan jurnal ilmiah. Teknik ini dilakukan untuk memancing partisipasi dalam mengemukakan persoalan yang mereka hadapi di lapangan dan membangun suasana agar selalu segar dalam pelatihan, mengatasi kejenuhan dan

menumbuhkan kesadaran baru dan pemahaman terhadap kondisi riil para guru SMA di lapangan (sekolah).

2. *Brainstorming*; merupakan proses pengumpulan gagasan bersama-sama dan menjadikan suatu inventarisasi terhadap gagasan yang dikemukakan. *Brainstorming* dilaksanakan untuk materi peningkatan pemahaman peserta dalam upaya peningkatan dan penyegaran pemahaman mereka (guru) terhadap pembuatan artikel dan pengelolaan jurnal ilmiah, disamping pemahaman mereka terhadap proses kenaikan pangkat sebagai bagian dari upaya pengembangan karir dan profesionalisme mereka sebagai guru SMA.
3. *Diskusi*; yaitu proses yang dilakukan untuk membahas masalah yang dihadapi dan dilakukan pada sebagian besar materi yang disajikan, terutama yang berkaitan dengan masalah yang mereka hadapi dalam pengembangan karir dan profesionalisme mereka sebagai guru SMA.
4. *Ceramah*; dilakukan untuk memberikan materi yang sifatnya normatif.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bersifat melembaga, artinya, semua tahap-tahap kegiatan melibatkan keterkaitan beberapa lembaga. Beberapa lembaga yang dimaksud ialah sebagai berikut:

- 1) Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Prodi Magister Administrasi Publik (MAP) FIS UNP, dan LP2M UNP. Lembaga ini berperan sebagai sponsor penyandang dana pancingan dan sebagai pengarah kelancaran kegiatan, serta sebagai fasilitator antara tim pelaksana dengan beberapa lembaga terkait. Di samping itu lembaga ini juga berwenang sebagai lembaga monitoring terhadap pelaksanaan kegiatan di lapangan.
- 2) Kanwil Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat, terutama SMAN 1 dan SMAN 4 Solok Selatan. Lembaga-lembaga ini berperan langsung terhadap operasional kegiatan di lapangan, karena otoritas dan legalitas keikutsertaan peserta berada di bawah lembaga ini. Lembaga ini juga berperan sebagai penyedia fasilitas ruangan dan berbagai kelengkapan teknis lainnya.
- 3) Tim Pelaksana. Komponen tim pelaksana berada pada posisi tengah (*policy brokers*), dan menentukan dalam keberhasilan kegiatan. Tim ini menjadi penghubung antara Jurusan IAN, Prodi MAP FIS UNP, dan LP2M UNP dengan pihak SMAN 1 dan SMAN 4 Solok Selatan, serta pelaksana teknis kegiatan lainnya di lapangan.

Dari hasil evaluasi yang dilakukan terhadap 5 kali periode pelaksanaan kegiatan ini melalui wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa hasil kegiatan pelatihan dan *coaching clinic* kepada para guru mengenai pemahaman mereka terhadap pengembangan karir dan profesionalisme guru melalui pembuatan dan pengelolaan artikel/jurnal ilmiah ini cukup besar dirasakan manfaatnya oleh para peserta (guru SMAN 1 SMAN 4), khususnya guru rumpun Ilmu Sosial. Hal ini antara lain dibuktikan dari hasil wawancara dan observasi tentang kepuasan mereka mengikuti kegiatan ini, baik kegiatan pelatihan tentang proses kenaikan pangkat maupun kegiatan pelatihan pembuatan artikel ilmiah dan pengelolaan Jurnal Ilmiah. Respons positif juga disampaikan oleh kedua kepala

sekolah yang menyatakan bahwa kegiatan ini banyak menambah dan membuka wawasan peserta tentang cara dan proses pembuatan artikel ilmiah dan pengelolaan jurnal ilmiah.

Selain itu para peserta juga berharap bahwa kegiatan ini tidak hanya sampai di sini saja, tapi diteruskan secara periodik dalam bentuk kontrol dan bimbingan melalui kegiatan pengabdian masyarakat lainnya, termasuk bagi para guru lainnya seperti guru rumpuna ilmu lain atau guru tingkat SD dan SLTP, karena pada dasarnya fenomena dan persoalan yang dialami oleh para guru dalam pelaksanaan PTK dan artikel ilmiah, atau karya ilmiah lainnya kurang lebih adalah sama, apalagi pada saat-saat sekarang dimana cukup banyak di antara guru-guru SLTA dan guru lainnya terkendala kenaikan pangkatnya karena persoalan ketiadaan atau kekurangan nilai kredit poin dalam aspek karya ilmiah. Selain itu kegiatan seperti perlu disinergikan dan dilakukan melalui kerjasama dengan pihak Kanwil atau Dinas Pendidikan atau Pengawas Sekolah. Dari harapan para peserta ini tergambar bahwa pembuatan artikel ilmiah dan pengelolaan Jurnal Ilmiah memang sudah menjadi kebutuhan riil dan mendesak bagi para guru di lapangan, termasuk guru SMA. Namun tentu saja hal ini memerlukan pendampingan dari pihak perguruan tinggi.

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan uraian dan pembahasan dalam laporan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat seperti yang telah disampaikan sebelumnya antara lain dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan penyuluhan dan bimbingan teknis kepada para guru mengenai pemahaman mereka terhadap pengembangan karir dan profesionalisme guru, melalui pembuatan dan pengelolaan artikel/jurnal ilmiah ini dapat memenuhi sebagian kebutuhan para guru, terutama guru SMAN 1 dan SMAN 4 di Kabupaten Solok Selatan dan sekitarnya, terhadap pengembangan karir dan profesionalisme mereka sebagai guru, walaupun terbatas pada beberapa orang guru saja. Namun pengalaman ini diharapkan dapat dibagi kepada guru-guru lain yang di Kabupaten Solok Selatan, terutama melalui kegiatan yang dikoordinir oleh sekolah atau MGMP. Meskipun kegiatan ini tidak dapat menuntaskan seluruh persoalan yang dihadapi oleh para guru di lapangan, namun setidaknya penyuluhan ini dapat menjadi rangsangan bagi mereka untuk berpartisipasi dalam mengantisipasi dan mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi dalam menjalankan tugas mereka di lapangan dalam rangka pengembangan karir dan profesionalisme mereka sebagai guru pada masa yang akan datang.
2. Metode kegiatan yang didahului dengan studi kasus, brainstorming, diskusi, dan ceramah lalu diakhiri dengan pelatihan ternyata dapat membantu peserta dalam memahami persoalan yang dihadapi di lapangan, terutama yang berkaitan dengan pengembangan karir dan profesionalisme guru SMAN melalui pembuatan dan pengelolaan karya ilmiah.
3. Berdasarkan penyuluhan dan bimbingan teknis yang dilakukan dapat pula disimpulkan bahwa ternyata program kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan dan *coaching clinic* terhadap pengembangan karir dan

profesionalisme guru melalui pembuatan dan pengelolaan artikel/karya ilmiah ini cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap pengembangan karir dan profesionalisme mereka sebagai guru. Efektifitas dan keberhasilan program ini dapat dilihat dari tingkat kehadiran peserta, tingkat pemahaman peserta terhadap materi, tingkat partisipasi dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh pemateri, serta penyelesaian tugas-tugas pasca pelatihan dan *coaching clinic*.

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di masa-masa yang akan datang, ada beberapa hal yang perlu dilakukan:

1. Program dan kegiatan penyuluhan bimbingan teknis seperti ini perlu diadakan secara periodik dan lebih terprogram, terutama pada daerah-daerah dan bagi guru yang mengalami persoalan yang sama, baik bagi guru-guru SLTA maupun guru-guru SLTP dan SD, baik negeri maupun sekolah swasta.
2. Pelibatan pihak-pihak pendamping dari instansi yang relevan sebagai pemateri perlu dilakukan, seperti pendamping dari Kanwil atau Dinas Pendidikan, Para Kepala Sekolah, dan LPMP disamping tim pengabdian dari perguruan tinggi. Hal ini sangat baik dilakukan agar sasaran dan tujuan kegiatan pengabdian dapat dicapai secara lebih efektif dan pengembangan karir dan profesionalisme guru, terutama guru SMA, dapat dilakukan secara sinergis antar pihak terkait.
3. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat didiseminasikan kepada guru-guru SMA dan guru-guru lainnya di Sumatera Barat khususnya dan Indonesia pada umumnya melalui kegiatan-kegiatan yang dikordinir oleh Sekolah atau MGMP di masing-masing wilayah sekolah dan/atau asosiasi guru.

#### DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aas Saomah. 2013. "Pengembangan Karir Guru dan Konselor". *Makalah*. Bandung: Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Davis, D & Cosenza, RM. 1993. *Business Research For Decision Making*, 3rd ed. California: Wadsworth.
- Hakim, M. Arief. 2005. *Kiat menulis Artikel di Media; Dari Pemula Sampai Mahir* (Edisi Revisi). Bandung: Penerbit Nuansa Cendikia.
- Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Menpan RB) No. 16 Tahun 2009 tentang jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
- Sekaran, U. 2003. *Research Methods for Business : A Skill Building Approach*. 2<sup>nd</sup> Edition. New York: John Wiley and Son.
- Sigit, Suhardi. 2003. *Perilaku Organisasional*. Yogyakarta: BPFE-UST.
- Wahjosumidjo. 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.